

## HASIL JADI SAJADAH DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PATCHWORK BAGI MAHASISWA D3 TATA BUSANA ANGKATAN 2012 MELALUI PELATIHAN

**Septi Asmorini**

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Septi.amore@gmail.com](mailto:Septi.amore@gmail.com)

**Suhartiningsih**

Dosen Pembimbing Busana PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[Suhartiningsih1957@yahoo.com](mailto:Suhartiningsih1957@yahoo.com)

### Abstrak

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui hasil jadi sajadah dengan menggunakan teknik *patchwork* dan respon peserta terhadap pelatihan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi pada 3 observer untuk mengetahui hasil jadi sajadah dan metode angket untuk mengetahui respon peserta. Analisis hasil jadi sajadah dengan menggunakan teknik *patchwork* dan respon peserta menggunakan statistik deskriptif.

Hasil jadi sajadah dengan menggunakan teknik *patchwork* ditinjau dari kreativitas diperoleh nilai B (baik), kesesuaian memadukan warna diperoleh nilai B (baik), kesesuaian memadukan motif diperoleh nilai B (baik), dan kerapian hasil jadi diperoleh nilai A (Sangat baik). Hasil respon peserta pelatihan mengikuti pelatihan pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork* peserta merasa senang pelatihan pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork* dapat memberikan manfaat dengan prosentase 100%. Hasil respon peserta pelatihan mengenai pemahaman materi *patchwork* dengan prosentase 85% sedangkan peserta pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork* yang menyatakan mengenai kemudahan dalam mengerjakan dengan prosentase 60% mengenai hasil respon peserta pelatihan, mengenai apakah pelatihan ini dapat diselesaikan dengan baik dengan prosentase 90%, sedangkan respon peserta pelatihan mengenai apakah pelatihan ini dapat di jadikan wirausaha dengan prosentase 85%

**Kata kunci :** *patchwork*, warna, dan motif.

### Abstract

Type of this research was quasi-experimental purposed to know the management, the outcome of mat using patchwork technique, and trainee response. Analysis for product of mat using patchwork technique and trainee response was using descriptive statistic.

Result of mat training product using patchwork technique viewed from product creativity obtained B (good), match of color combination obtained B (good), conform of motif combination obtained B (good), and neatness of product obtained A (very good). Result of trainee response toward mat training was good, because trainee stated glad in the response questionnaire. Constrains at training was on instructor that only accompanied by 2 assistants. Therefore training process was less effective and less efficient then trainee can't be done at the time. Trainee was not finished timely, instructor should actively asking trainee work in order to finish it timely.

**Keywords:** patchwork, color, and motive

### PENDAHULUAN

Busana adalah kebutuhan masyarakat yang pokok, oleh karena itu banyak usaha dalam bidang busana. Di ketintang Surabaya banyak memproduksi beberapa pakaian seperti *modiste* sehingga banyak sisa-sisa kain atau limbah sering disebut dengan kain perca. Kain perca inilah yang dimanfaatkan untuk membuat produk kerajinan atau lenan rumah tangga.

Lenan rumah tangga adalah barang atau bahan berupa kain yang digunakan untuk keperluan rumah tangga (Modul Tim UNESA, 2011: 17). Fungsi utama dari lenan rumah tangga adalah untuk melengkapi semua perlengkapan rumah tangga, oleh sebab itu bagi

seorang dalam melengkapi lenan rumah tangga dapat memilih yang terbaik bagi dirinya sendiri. Hal tersebut dapat ditunjang dari bentuk dan keindahan serta fungsi dari perlengkapan rumah tangga itu sendiri. Menurut Mei Hidayat dan Zainal Abidin (2003) pembuatan lenan rumah tangga dapat menggunakan beberapa teknik hias diantaranya teknik hias bordir, sulam benang, sulam pita, smock, quilting, dan patchwork. Teknik patchwork dapat diartikan yaitu teknik sambung-menyambung kain satu dengan kain lainnya yang berlainan warna dan bentuknya beraneka ragam seperti bentuk geometri, pemandangan, bunga, rumah-rumahan dan sebagainya (Mei Hidayat , 2003).

Teknik *patchwork* banyak diterapkan dengan hiasan untuk lenan rumah tangga, macam-macam penerapan seperti: alas gelas, alas meja, bed cover, cempal, sarung bantal, tas, dan lain-lain. Teknik *patchwork* ada yang diterapkan pada busana seperti pada busana antara lain: busana kerja, busana casual, dan busana pesta.

Bagi masyarakat Indonesia *patchwork* mungkin merupakan karya seni yang sudah banyak ditemukan, contohnya di pasar bring harjo banyak sekali seni *patchwork* tetapi jarang yang diterapkan pada sajadah.

Mahasiswa D3 Tata Busana Angkatan 2012 Universitas Negeri Surabaya berjumlah 22 mahasiswa. Mahasiswa tersebut telah menempuh mata kuliah Apresiasi Menghias Kain sehingga mudah mengerjakan sajadah dengan teknik *patchwork*.

Berdasarkan latar belakang diatas perlu diadakan pelatihan untuk mengangkat judul "Hasil Jadi sajadah dengan teknik *patchwork* bagi mahasiswa D3 tata busana angkatan 2012 melalui pelatihan". Dipilih sajadah dengan teknik *patchwork* karena mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama islam jadi sajadah selalu dipergunakan untuk beribadah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dapat diidentifikasi masalah yang terkait didalamnya meliputi: Apakah bentuk kain perca dapat dibuat *patchwork*. Bagaimana membuat desain sajadah dengan teknik *patchwork*. Bagaimana proses pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork*.

Menghindari agar penelitian ini tidak meluas, penelitian ini dibatasi pada: Jenis perca yang digunakan untuk sajadah adalah perca batik, ukuran sajadah dengan lebar 30 cm dan panjang 55 cm, teknik yang digunakan adalah teknik *patchwork* dengan menggunakan pelapis busa angin.

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut: Bagaimana hasil jadi sajadah dengan teknik *patchwork* ditinjau dari kreatifitas mahasiswa?, bagaimana hasil jadi sajadah dengan teknik *patchwork* ditinjau dari kesesuaian memadukan warna?, bagaimana hasil jadi sajadah dengan teknik *patchwork* ditinjau dari kesesuaian membentuk motif?, bagaimana hasil jadi sajadah dengan teknik *patchwork* ditinjau dari kerapian?, bagaimana respon mahasiswa tata busana D3 angkatan 2012 selama pelatihan pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork*?

kendala-kendala apa saja yang ditemui saat pelatihan pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork*?

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan hasil jadi sajadah ditinjau dari kreatifitas dalam pelatihan pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork*, mendeskripsikan hasil jadi sajadah ditinjau dari kesesuaian memadukan warna dalam pelatihan pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork*, mendeskripsikan hasil jadi sajadah ditinjau dari kesesuaian membentuk motif penyelesaian pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork*, mendeskripsikan hasil jadi sajadah ditinjau dari Kerapian teknik penyelesaian dalam pelatihan pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork*, mendeskripsikan hasil respon mahasiswa tata busana D3 angkatan 2012 UNESA selama pelatihan

pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork*, mendeskripsikan kendala-kendala terhadap pelatihan pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork*.

Manfaat penelitian bagi peneliti : untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peneliti melalui pendidikan dan pelatihan serta memanfaatkan limbah perca kain batik, bagi mahasiswa tata busana:

peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang berfungsi untuk mengisi waktu luang yang dapat dijadikan salah satu sumber wirausaha, bagi jurusan PKK Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya: hasil penelitian ini dapat diharapkan sebagai tambahan dalam meningkatkan kreatifitas mahasiswa pada pembuatan *patchwork*.

## KAJIAN TEORI

### *Patchwork*.

*Patchwork* tergolong dalam teknik aplikasi, menggunakan perca-perca yang disambung atau tindih menindih dijahit dengan tangan atau mesin. *Patchwork* dapat digabung dengan aplikasi dan *matelase* (bahasa belanda), *quilt* (bahasa inggris). Tusuk-tusuk yang digunakan adalah: jelujur, kelim, flannel, festoon (Wasia Roesbani, 1982:78)

Proses pembuatan *Patchwork* adalah teknik sambung-menyambung kain satu dengan kain lainnya yang berlainan warna dan bentuknya beraneka ragam seperti bentuk geometri, pemandangan, bunga, rumah-rumahan dan sebagainya.

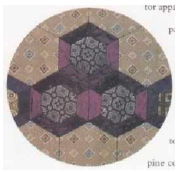
Menurut Calasibetta (1975:390) *Patchwork* adalah potongan-potongan kecil kain, kulit, atau bahan lainnya yang dijahit bersamaan membentuk kain yang besar; digunakan di Kolonial Amerika untuk merubah .pakaian-pakaian usang menjadi selimut tebal atau selimut-selimut yang dihidupkan kembali pada tahun 1960 untuk pembuatan pakaian dan interior-interior. Sedangkan menurut Poespo (2009:221) : *Patchwork* adalah potongan-potongan kecil dari bahan yang berbeda dijahitkan bersamaan, telah berkembang sejak jaman kuno sebagai suatu bentuk penghematan dari jahit-menjahit rumah tangga. Pada tahun 1960-an, *patchwork* (tambal) untuk mantel (*coat*), celana, gaun dan jaket yang dibuat dari potongan-potongan segi-empat, bundar, segi-enam (*hexagonal*) menjadi produk yang *fashionable*.

Sejarah *patchwork* dalam buku seri membuat sendiri *patchwork*. Sekitar abad 17 migran dari Inggris tiba di Amerika tanpa kepastian masa depan, kemudian mereka mulai membangun kehidupan dengan mendirikan rumah, bercocok tanam dan membuat pakaian untuk mengusir dingin karena terbatasnya bahan pakaian. Mereka menyambung kain-kain perca hingga terciptalah karya-karya *patchwork* (Hayatu Hardian Irawan,1995:1)

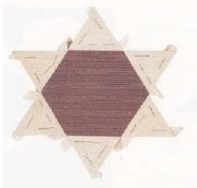
Sedangkann pendapat Mei Hidayat 2003:2 dalam buku kreasi *patchwork* dan *quilting*: *patchwork* sebagai karya seni jahit menjahit yang dikerjakan dengan tangan masih cukup asing di Indonesia Kain yang digunakan tidak harus baru karena dapat memanfaatkan sisa kain jahitan atau pakaian-pakaian bekas. Dengan pekerjaan menyambung kita dapat membuat bermacam-macam bentuk: hiasan dinding, cempal, pakaian, dan sebagainya.

Penggolongan teknik hias *patchwork* menurut haigh (2000:18-26), teknik hias *patchwork* terdiri atas:

1. *Hand Piecing*
2. *Triangle Star*



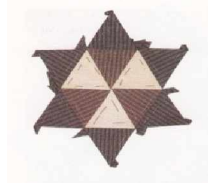
3. *hexagon star*



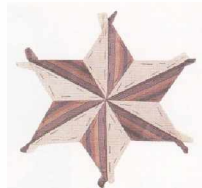
5. *compass star*



7. *machine piecing*



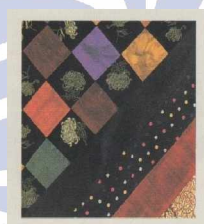
4. *tortoiseshell star*



6. *machine piecing,*



8. *combining machine*

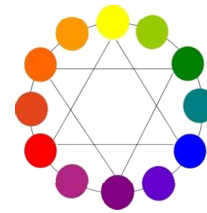


Gambar 1. Aneka teknik hias *patchwork*

## Warna

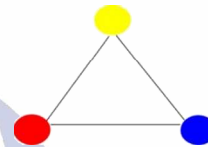
Warna yang digunakan dalam menggambar atau membuat desain banyak macamnya, sehingga tidak ada alasan bahwa gagalnya suatu desain atau gambar karena kurang lengkapnya bahan untuk membuat warna (Gunarto: 1982)

Warna merupakan unsur yang paling menonjol langsung perasaan karena susunanya. Dengan adanya warna menjadikan suatu benda dapat dilihat. Selain itu warna juga dapat mengungkapkan suasana perasaan atau watak benda yang dirancang. warna juga dapat membentuk warna terang. warna terang juga berkesan ceria. warna gelap membuat suasana lebih tenang. gambar lingkaran warna seperti dibawah ini:



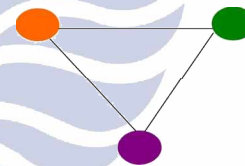
Gambar 2. Lingkaran Warna

Warna primer disebut juga dengan warna dasar atau warna pokok karena warna ini tidak dapat diperoleh dengan percampuran lebih dari satu warna. Warna primer ini terdiri dari warna merah, kuning dan biru, seperti gambar dibawah ini



Gambar 3. Warna primer

Warna sekunder merupakan hasil pencampuran dari dua warna primer, warna sekunder terdiri dari orange, hijau dan ungu, warna orange merupakan hasil dari pencampuran warna merah dan warna kuning, warna hijau merupakan pencampuran dari warna kuning dan biru, warna ungu adalah hasil pencampuran merah dan biru.



Gambar 4. Warna sekunder

Warna tersier (campuran warna primer dan sekunder), orange+hijau, ungu+kuning, ungu+merah, dll. Warna warna ini dapat diperoleh dengan dua cara yaitu dengan mencampurkan warna primer dengan warna sekunder yang berdekatan dalam lingkaran warna atau dengan cara mencampurkan dua warna primer dengan perbandingan 1: 2.

Keselajaran warna menurut Sadjiman ada 3 macam keselajaran warna yaitu: laras warna tunggal artinya suatu pewarnaan karya seni dengan satu warna. Hasilnya monoton, sederhana, tenang, sedikit menjemukan, tetapi bisa tampak rapi. Laras warna harmonis adalah kombinasi warna-warna yang satu sama lain saling ada hubungannya. Laras warna kontras adalah kombinasi warna-warna yang satu sama lain saling tidak ada hubungan. Dalam lingkaran warna jarak antar warna berbanding lurus dengan tingkat kekontrasannya.



### Prinsip Desain

Menurut Sanyoto (2005: 209) ada lima prinsip desain yang perlu diperhatikan oleh para desainer dalam mendesain sesuatu, yaitu kesederhanaan, keselarasan, irama, kesatupaduan, dan keseimbangan.

Kesederhanaan adalah pertimbangan-pertimbangan yang mengutamakan pengertian dan bentuk yang inti (prinsipal). Segi-segi yang menyangkut gebyar wujudnya, seperti kemewahan bahan, kecanggihan struktur, kerumitan hiasan, dan lain-lain sebaiknya disisihkan.

Keselaran dalam pengertiannya yang pokok, keselaran berarti kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda yang lain yang dipadukan, atau juga antara unsur yang satu dengan lainnya pada suatu susunan (komposisi).

Irama adalah untaian kesan gerak yang ditimbulkan oleh unsur-unsur yang dipadukan secara berdampingan dan secara keseluruhan dalam suatu komposisi.

Kesatuan (*Unity*) bentuk suatu benda akan tampak utuh, kalau bagian yang satu menunjang bagian yang lain secara selaras. Bentuknya akan tampak terbelah apabila masing-masing bagian muncul sendiri-sendiri, tidak kompak satu sama lain.

Keseimbangan (*balance*) bertujuan agar rangkaian atau komposisi yang dibuat tidak berat sebelah. Karya seni/desain harus memiliki keseimbangan agar enak dilihat, tenang, dan tidak berat sebelah. Suatu karya seni dikatakan seimbang manakala di semua bagian pada karya bebannya sama, sehingga pada gilirannya akan membawa rasa tenang dan enak dilihat.

### Kreativitas

Menurut Supriyadi, (1994: 57) Kreativitas adalah salah satu aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Kreativitas (*divergen thinking*) merupakan kemampuan atau cara berfikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya ataupun memperarui sesuatu yang ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya serta respon dari situasi yang tidak terduga

Sedangkan Munandar (1992: 47) mengemukakan pengertian dan devinisi kreativitas menjadi beberapa rumusan sebagai berikut: kreativitas adalah kemampuan anak untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur – unsur yang ada,

kreativitas (berfikir kreativitas atau berfikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, fleksibilitas dan originalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperinci, mempekaya) suatu gagasan.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen semu. Menurut Arikunto (2009:162) eksperimen semu adalah eksperimen yang tidak sebenarnya atau belum sungguh-sungguh. Eksperimen semu digunakan karena tidak dilakukan pengontrolan terhadap variabel-variabel yang diikutkan dalam eksperimen atau untuk memperoleh dari suatu perlakuan tanpa kelompok kontrol.

Waktu dan tempat penelitian pelaksanaan dimulai dari tahap pengajuan judul sampai selesai pada bulan januari 2012 di FT jurusan PKK. pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan di ft jurusan pkk. dimulai pada bulan februari 2013 sampai maret 2013.

Pengambilan data penelitian di FT jurusan PKK dengan populasi semua mahasiswa tata busana 2012 diambil sampelnya yaitu mahasiswa D3 tata busana angkatan 2012 jumlah 22 mahasiswa, peserta pelatihan berjumlah 20 peserta karena 2 mahasiswa ada kepentingan sehingga mereka pulang lebih awal.

### Rancangan penelitian

Desain penelitian yang di gunakan adalah :

**Pola (X → O )**

Keterangan : X : perlakuan  
O : hasil observasi sesudah perlakuan

Metode pengumpulan data yaitu: Metode observasi atau pengamatan ini dilakukan pada hasil jadi sajadah dengan teknik patchwork ditinjau dari, kreatifitas, kesesuaian paduan warna, kesesuaian paduan membentuk motif, kerapian teknik penyelesaian dalam, respon peserta pelatihan terhadap pembuatan sajadah dan kendala-kendala selama kegiatan Observasi tersebut menggunakan kriteria penilaian menurut beberapa aspek.

Metode Angket jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Arikunto, (1998:140) pada angket tertutup responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapat masing-masing responden. Angket yang diberikan pada peserta digunakan untuk mengetahui respon peserta pelatihan. Angket tersebut meliputi : relatif baru atau tidak, kemudahan bagi peserta dalam menerima materi dan melaksanakan proses pembuatan sajadah, serta Manfaat yang didapat dari pelatihan sajadah.

Teknik analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti. Analisis data hasil jadi patchwork pada sajadah. Data hasil jadi pelatihan diperoleh kemudian dianalisis dengan mencari nilai mean/rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

(Arikunto, 2006: 275)

Keterangan :

X : Nilai rata-rata  
 $\sum x$  : Jumlah keseluruhan nilai  
 N : Jumlah responden

Tabel Konversi Nilai

Huruf	Angka	Interval
A	4	$85 \leq A \leq 100$
A-	3.75	$80 \leq A- < 85$
B+	3.5	$75 \leq B+ < 80$
B	3	$70 \leq B < 75$
B-	2.75	$65 \leq B- < 70$
C+	2.5	$60 \leq C+ < 65$
C	2	$55 \leq C < 60$
D	1	$40 \leq D < 55$
E	0	$0 \leq E < 40$

Respon peserta terhadap pelatihan membuat sajadah dengan teknik *patchwork* pada kerudung persegi empat. Untuk mengetahui sikap peserta pelatihan terhadap proses belajar dalam pelatihan tersebut. Peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Riduwan, 2003:67)}$$

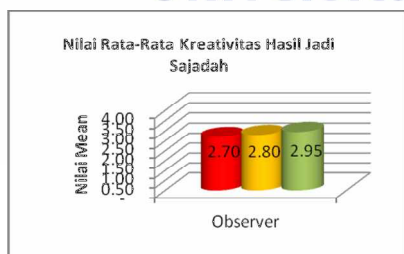
Keterangan:

P : Presentase jawaban responden  
 F : Jumlah jawaban responden  
 N : Jumlah responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil sajadah ditinjau dari kreatifitas

Hasil penelitian terhadap pelatihan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini

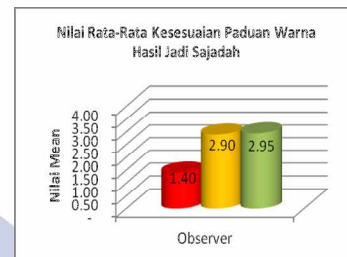


Gambar 5. Nilai rata-rata hasil sajadah ditinjau dari kreatifitas

Menurut hasil penilaian pada gambar 4.1 pada observer pertama dengan nilai rata - rata 2,70 adalah baik, pada observer kedua dengan nilai rata - rata 2,80 adalah baik dan pada observer yang ketiga dengan nilai rata - rata 2,95 adalah baik.

### Hasil sajadah ditinjau dari kesesuaian paduan warna

Hasil penelitian terhadap pelatihan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini

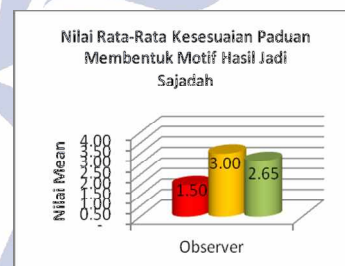


Gambar 6. Nilai rata-rata hasil sajadah ditinjau dari kesesuaian paduan warna

Menurut hasil penilaian pada gambar 4.2 pada observer pertama dengan nilai rata - rata 1,40 adalah jelek, pada observer kedua dengan nilai rata - rata 2,90 adalah baik dan pada observer yang ketiga dengan nilai rata - rata 2,95 adalah baik.

### Hasil sajadah ditinjau dari kesesuaian paduan motif

Hasil penelitian terhadap pelatihan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini

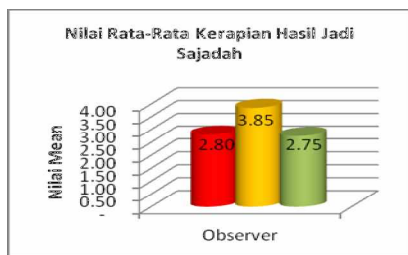


Gambar 7. Nilai rata-rata hasil sajadah ditinjau dari kesesuaian paduan motif

Menurut hasil penilaian pada gambar 4.3 pada observer pertama dengan nilai rata - rata 1,50 adalah jelek, pada observer kedua dengan nilai rata - rata 3,00 adalah baik dan pada observer yang ketiga dengan nilai rata - rata 2,65 adalah baik.

### Hasil sajadah ditinjau dari kerapian

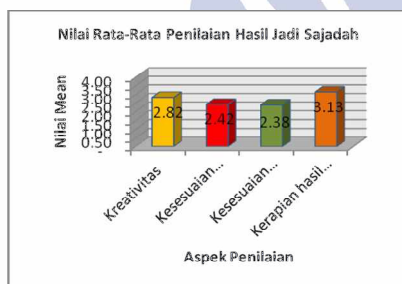
Hasil penelitian terhadap pelatihan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 8. Nilai rata-rata hasil sajadah ditinjau dari kerapian

Menurut hasil penilaian pada gambar 4.4 pada observer pertama dengan nilai rata - rata 2,80 adalah jelek, pada observer kedua dengan nilai rata - rata 3,85 adalah sangat baik dan pada observer yang ketiga dengan nilai rata - rata 2,75 adalah baik.

Hasil penelitian terhadap pelatihan pembuatan sajadah dengan menggunakan teknik *patchwork* ditinjau dari beberapa aspek antara lain kreatifitas, kesesuaian paduan warna, kesesuaian paduan membentuk motif dan kerapian hasil jadi sajadah. Hasil penelitian terhadap pelatihan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 9. Nilai rata-rata penilaian keseluruhan hasil jadi sajadah

### Respon peserta terhadap pelatihan sajadah dengan teknik *patchwork*

Angket respon diberikan pada peserta setelah seluruh kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta pelatihan terhadap kegiatan pembuatansajadah dengan teknik *patchwork* Hasil respon peserta pelatihan disajikan pada diagram sebagai



Gambar 10. Respon peserta terhadap pelatihan sajadah dengan teknik *patchwork*

Berdasarkan gambar di atas mengenai hasil respon peserta pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa respon peserta terhadap materi *patchwork* merupakan hal yang baru, mengikuti pelatihan pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork* peserta merasa senang, pelatihan pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork* dapat memberikan manfaat, sebanyak 20 orang dengan prosentase 100% menyatakan “ya”.

Hasil respon peserta pelatihan mengenai pemahaman materi *patchwork* sebanyak 85% yaitu 17 peserta menjawab “ya” dan 15% yaitu 3 orang menjawab “tidak”. Sedangkan peserta pembuatan sajadah dengan teknik *patchwork* yang menyatakan mengenai kemudahan dalam mengerjakan sebanyak 60% yaitu 12 orang menjawab “ya” dan sebanyak 40% yaitu 8 orang menjawab “tidak” artinya sebanyak 8 orang yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan sajadah dengan teknik *patchwork*.

Mengenai hasil respon peserta pelatihan mengenai apakah pelatihan ini dapat diselesaikan dengan baik 90% yaitu 18 orang menjawab dapat terselesaikan dengan baik dan 10% yaitu 2 orang menjawab tidak. Sedangkan respon peserta pelatihan mengenai apakah pelatihan ini dapat di jadikan wirausaha 85% yaitu 17 orang “ya” dan sebanyak 15% yaitu 3 orang menjawab “tidak”.

Kendala – kendala yang ditemui pada waktu pelatihan. Pada waktu pelatihan instruktur hanya membawa 2 orang asisten sehingga proses belajar kurang efektif dan efisien dan peserta tidak dapat menyelesaikan tepat waktu. Cara mengatasi :

1. Seharusnya pada waktu pelatihan instruktur membawa 5 orang asisten sehingga pada proses menjahit peserta mendapat bimbingan oleh asisten dan mempermudah peserta menjahit sajadah
2. Peserta tidak dapat menyelesaikan tepat waktu sebaiknya instruktur lebih aktif untuk menanyakan pekerjaan peserta supaya peserta bisa menyelesaikan tepat waktu.

### PENUTUP Simpulan

Berdasarkan analisis data pelatihantentang sajadah dengan teknik *patchwork* bagi mahasiswa tata busana angkatan 2012 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil sajadah dengan teknik *patchwork* ditinjau dari kreativitas

Aspek penilaian ditinjau dari kreativitas hasil jadi termasuk kategori baik. Hasil jadi sajadah dengan teknik *patchwork* terhadap Bentuk sesuai tapi berbeda dengan contoh, warna sajadah berbeda dengan contoh tapi serasi dan motif kain tidak seperti contoh tapi serasi. Peserta mampu menciptakan kreativitas menurut kemampuan individu dengan baik.

2. Hasil sajadah dengan teknik *patchwork* ditinjau dari kesesuaian paduan warna.

Aspek penilaian ditinjau dari kesesuaian paduan warna termasuk kategori baik. Hasil jadi sajadah dengan teknik *patchwork* terhadap warna motif perca batik sesuai dengan warna motif perca batik yang lainnya, warna motif perca sesuai dengan warna dasar



sajadah dan warna menarik. Peserta mampu memadukan warna menurut kemampuan individu dengan baik.

3. Hasil sajadah dengan teknik *patchwork* ditinjau dari kesesuaian paduan motif.

Aspek penilaian ditinjau dari kesesuaian paduan motif warna termasuk kategori baik. Hasil jadi sajadah dengan teknik *patchwork* terhadap motif perca batik sesuai dengan motif perca batik yang lainnya, motif perca sesuai dengan dasar sajadah dan warna menarik. Peserta mampu memadukan motif menurut kemampuan individu dengan baik.

4. Hasil jadi sajadah dengan teknik *patchwork* ditinjau dari kerapian

Aspek penilaian ditinjau dari kesesuaian kerapian hasil jadi termasuk kategori sangat baik. Hasil jadi sajadah dengan teknik *patchwork* terhadap jahitannya lurus (tidak bengkok), Setik jahitan sama besarnya, Tidak ada sisa benang di sajadah, waktu pengepresan tidak meninggalkan bekas setrika dan bahan tidak berkerut. Peserta mampu menyelesaikan sajadah dengan teknik *patchwork* dengan baik dan rapi.

5. Respon peserta terhadap pelatihan sajadah dengan teknik *patchwork* ini baik. Dikarenakan peserta menyatakan bahwa mengalami kemudahan dan kesenangan dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Serta mendapatkan manfaat dan pengalaman baru untuk masa depannya.

#### Saran

1. Dalam pelaksanaan pelatihan hendaknya instruktur dibantu oleh asisten/pembantu agar pelaksanaan pelatihan terutama bagi peserta lebih efektif dan efisien.
2. Mahasiswa tata busana angkatan 2012 telah mampu menyelesaikan sajadah dengan teknik dengan baik, sehingga produk mereka sudah layak untuk dipasarkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amaden, Connie. 2004. *A Guide to Fashion Sewing*. New York: Fairchild Publications.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Calasibetta, Charlotte, Dr. 1975. *Fairchild's Dictionary of Fashion*. New York: Fairchild Publications.
- Calasibetta, M. C. and Tortora, Phyllis. 2003. *Dictionary of Fashion. Third Edition*. New York: Fairchild Publications.
- Haigh, Janet. 2000. *Japanese Inspirations. Easy-to-make Patchwork and Applique Projects*. Singapore: Tuttle Publishing.
- Kinderley, Darling. 2003. *Complete Guide to Sewing*. New York: Fairchild Publications.
- Lyle, Siegert, Dorothy. 1982. *Modern Textiles. Second Edition*. Canada:
- Machfoedz, Irham, MS. 2007. *Statistika Deskriptif (Bio Statistik)*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif fkuualitatif dan R &D*. Bandung. Alfabeta
- Tim Penyusun. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjahjadi, Stephani, R. S. 2007. *Patchwork, Applique, and Quilting*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Poerwadarminta. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- [http://repository.upi.edu/operator/upload/s\\_pgsd\\_090509\\_9\\_chapter2.pdf](http://repository.upi.edu/operator/upload/s_pgsd_090509_9_chapter2.pdf). Diunduh pada 20 Juli 2012
- <http://www.google.co.id/kuasluks>. Diunduh pada 15 Juli 2012
- [http://google.com/colorTheory\\_example](http://google.com/colorTheory_example). Diunduh pada 23 September 2012